

## **BAB VI KESIMPULAN**

Museum benteng Vredeburg merupakan museum yang mengalami perubahan fungsi dari awal berdiri tahun 1760-1830 bernama benteng “Rustenberg” yang berfungsi sebagai benteng pertahanan dan peristirahatan di masa perang hal ini dapat dilihat dari bentuk bangunan yang memiliki menara pengawas dan dikelilingi oleh parit yang memutar. Kemudian paska kemerdekaan berganti nama menjadi benteng “Vredeburg” yang berarti benteng perdamaian, hingga pada akhirnya pada tahun 1992 secara resmi beroperasi sebagai museum khusus perjuangan nasional. Benteng Vredeburg memiliki denah berbentuk persegi dengan pintu gerbang utama bergaya klasik eropa dan terdapat jembatan untuk memasuki gerbang utama. Benteng dikelilingi parit yang digunakan untuk menahan musuh tetapi sekarang dijadikan sebagai saluran drainase. Pada keempat sudutnya dibuat tempat penjagaan yang disebut seleka atau bastion.

Berdasarkan rentang sejarah perubahan alih fungsi bangunan benteng Vredeburg telah melalui proses adaptasi ruang yang memerlukan kemampuan manusia untuk berorientasi pada lingkungan termasuk sistem wayfinding ruang. Wayfinding merupakan proses menemukan jalan, mengumpulkan informasi, dan menentukan keputusan yang digunakan oleh pengunjung museum untuk mengarahkan diri, bergerak melalui ruang, serta berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dalam kompleks bangunan museum Vredeburg Faktor pengunjung menjadi variable utama dalam keberhasilan sistem wayfinding, karakteristik manusia seperti usia, jenis kelamin, perkembangan kognitif, kemampuan persepsi, kemampuan spasial dan mental akan menentukan pemahaman seseorang mengenai lingkungan buatan, terutama elemen bangunan heritage yang memiliki karakteristik dan fungsi yang spesifik. Wayfinding dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan jalan menuju suatu lokasi.

Pengguna ruang tetap dapat menjaga orientasi di dalam lingkungannya jika dapat menemukan jalan ke sebuah lokasi, walaupun tidak dapat menentukan posisinya dalam lingkungan tersebut. Proses berorientasi dan menemukan jalan terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya:

1. Kemampuan individu manusia;
2. Proses kognisi dan peta kognisi yang terbangun dalam pikiran individu;
3. Environmental information (informasi lingkungan)

(Passini dalam Hantari, A.N.2020:97)

Wayfinding pada ruang publik akan dipengaruhi 2 faktor penting, setting ruang atau layout dan kualitas lingkungan atau informasi ruang. Unsur yang terkait dalam layout akan berhubungan dengan bentuk bangunan, organisasi dan sirkulasi ruang. Sedangkan kualitas lingkungan terkait bagaimana sebuah lingkungan atau ruang dapat dikenali melalui pengolahan informasi disekitarnya yang diperlukan untuk memecahkan masalah wayfinding. Kompleks bangunan benteng Vredenburg yang luas serta alih fungsi bangunan yang semula digunakan sebagai area privat benteng peristirahatan prajurit dan perwira Belanda kini beralih fungsi menjadi bangunan publik museum membutuhkan kualitas wayfinding yang lebih baik agar dapat mengakomodasi kebutuhan penggunanya.

Interior museum benteng Vredenburg telah mengalami perubahan dari aspek desain dengan penerapan teknologi-teknologi yang mendukung pameran koleksi museum, meskipun tetap mempertahankan komponen arsitektural yang menjadi ciri khas gaya arsitektur indis dengan mempertahankan tembok, pintu dan jendela. Beberapa faktor yang mempengaruhi performa wayfinding adalah faktor psikologis yang terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut :

- Motivasi Pengunjung

Motivasi didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan, mengarahkan dan mengatur perilaku organisme. Bisa dikatakan bahwa motivasi memfasilitasi performa sehingga ketika motivasi meningkat, performa juga meningkat. Meski begitu, ada suatu titik ketika motivasi mencapai titik yang sangat tinggi, performa justru menurun.

- Sensitivitas dan habituasi

Dalam situasi pembelajaran respon organisme terhadap suatu stimulus yang dihadirkan secara berulang akan berubah. Bila intensitas respon tersebut meningkat, maka perubahan ini disebut sensitivitas karena subjek menjadi semakin peka terhadap stimulus. Sedangkan penurunan respon yang menunjukkan bahwa subjek telah terbiasa dengan stimulus disebut habituasi.

- Adaptasi Sensori

Situasi stimulus tertentu akan memiliki efek fisiologis pada proses sensori objek. Adaptasi sensori adalah penyesuaian proses-proses sensori yang dapat menimbulkan efek pada performa subjek dalam tugas tertentu.

- Karakteristik Fisiologis

Karakteristik fisik yang dapat mempengaruhi performa antara lain adalah kematangan atau perkembangan fisik dan penurunan fungsi fisiologis sehubungan dengan penambahan usia.

- Kelelahan

Ketidakmampuan untuk menampilkan respon yang sebelumnya sudah dipelajari bisa terjadi ketika seseorang sangat kelelahan, namun kemampuan ini dapat pulih setelah beristirahat.

- Kondisi Lingkungan

Yang dimaksud kondisi lingkungan adalah berbagai kondisi dan situasi pada saat performa ditampilkan, seringkali respon yang telah dipelajari tidak muncul ketika lokasi tempat berbeda dengan lokasi tempat

seseorang diminta menampilkan suatu respon, dengan kata lain performa bergantung pada situasi stimulus.



## DAFTAR PUSTAKA

Buletin Museum Benteng Vredeburg. (2009).

Budiharjo, S. E. (1989). *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Bersejarah di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

Lynch, K. (1960). *The Image Of The City*. Cambridge: MIT Press.

Nugroho, M. D. (2002). *Studi Tentang Interior Ruang Pamer Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta*. Yogyakarta: ISI .

Passini, R. (1984). *Wayfinding in Architecture, Environmental Design Series Volume 4*, . New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Prambudi, I. (1998). *Sejarah Benteng Vredeburg*. Yogyakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Saraswati, T. (2014). Aplikasi Konsep Territoriality Pada Arsitektur Benteng. *Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan (ARSHAN)*. Surabaya: UPN Veteran.

Sukrihah, S. P. (1992). *Museum Benteng Vredeburg*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Udjianto, P. (2014). Benteng-Benteng Peninggalan Kolonial Belanda di Pulau Jawa (Telaah Evaluatif: Letak/Posisi, Kegunaan dan Antisipasi Masa Mendatang). . *Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan (ARSHAN)*. Surabaya: UPN VETERAN.

Widayati, N. (2000). *Penyertaan Peran Serta Masyarakat Dalam Program Revitalisasi*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.